



## PERENCANAAN KEUANGAN ISLAM: PERSPEKTIF PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SISWA

Oleh:

**Rizka Septia<sup>1\*</sup>, Taufik Hidayat<sup>2</sup>, Windi Widianti<sup>3</sup>, Subandi<sup>4</sup>, Amiruddin<sup>5</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup>Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

\*Email:[septiar046@gmail.com](mailto:septiar046@gmail.com), [taufikhidayat@gmail.com](mailto:taufikhidayat@gmail.com), [windiwidianti@gmail.com](mailto:windiwidianti@gmail.com),  
[subandi@radenintan.ac.id](mailto:subandi@radenintan.ac.id), [amiruddin@radenintan.ac.id](mailto:amiruddin@radenintan.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2955>

Article info:

Submitted: 14/04/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

### Abstrak

Perencanaan keuangan Islam adalah pendekatan pengelolaan keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, yang tidak hanya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial, tetapi juga untuk memastikan keadilan sosial dan moralitas dalam transaksi keuangan. Meskipun literasi keuangan merupakan aspek penting dalam pendidikan dasar, perencanaan keuangan Islam masih jarang diajarkan di sekolah-sekolah, meskipun memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi literatur yang ada mengenai integrasi perencanaan keuangan Islam dalam kurikulum pendidikan dasar. Melalui pendekatan literature review, penelitian ini mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar dalam perencanaan keuangan Islam, relevansinya dalam pendidikan, serta tantangan dan peluang dalam mengintegrasikannya ke dalam kurikulum pendidikan dasar. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam penerapan materi perencanaan keuangan Islam di sekolah, integrasi materi ini berpotensi besar untuk meningkatkan literasi keuangan siswa dan membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab secara sosial. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan untuk guru dan pengembangan materi ajar yang sesuai untuk memastikan keberhasilan integrasi perencanaan keuangan Islam dalam pendidikan dasar.

**Kata Kunci:** Perencanaan Keuangan Islam, Literasi Keuangan, Pendidikan Dasar, Kurikulum Pendidikan

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama yang membentuk karakter dan keterampilan individu, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu bidang yang semakin mendapatkan perhatian adalah literasi keuangan, yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana, yang melibatkan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar seperti menabung, berinvestasi, mengelola utang, dan membuat anggaran (Mandell & Klein, 2020). Dalam konteks ini, perencanaan keuangan Islam memberikan perspektif yang berbeda dan penting untuk dipahami, terutama bagi generasi muda yang mulai dibekali dengan keterampilan keuangan sejak usia dini.

Perencanaan keuangan Islam adalah pendekatan dalam mengelola keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yaitu aturan yang ditetapkan dalam agama Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi. Beberapa prinsip utama dalam perencanaan keuangan Islam antara lain adalah larangan terhadap riba (bunga), maisir (perjudian), dan gharar (ketidakpastian). Prinsip-prinsip ini mengajarkan bahwa transaksi keuangan harus dilakukan dengan cara yang adil, transparan, dan bebas dari unsur eksplorasi (Saeed, 2020). Oleh karena itu, perencanaan keuangan Islam tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam ajaran Islam.



Salah satu tujuan utama perencanaan keuangan Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat. Hal ini sejalan dengan konsep kesejahteraan sosial yang lebih luas, yang mengedepankan keadilan ekonomi, berbagi kekayaan melalui zakat, dan keberlanjutan dalam mengelola sumber daya (Saeed, 2020; Al-Qaradawi, 2021). Konsep ini memberikan perspektif yang berbeda dibandingkan dengan sistem ekonomi konvensional yang seringkali mengutamakan keuntungan pribadi tanpa mempertimbangkan kesejahteraan sosial dan lingkungan.

Pendidikan di Indonesia, terutama pada tingkat dasar, masih belum cukup memberikan perhatian terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, baik dalam konteks ekonomi konvensional maupun Islam. Dalam banyak kasus, pengajaran mengenai pengelolaan keuangan di sekolah-sekolah dasar cenderung terbatas pada teori-teori umum mengenai ekonomi dan bisnis. Sementara itu, literasi keuangan yang memadai sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan ekonomi masa depan, seperti pengelolaan utang, tabungan untuk pendidikan, serta perencanaan dana pensiun.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mandell & Klein (2020), literasi keuangan yang rendah pada generasi muda dapat menyebabkan masalah keuangan yang signifikan di kemudian hari. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran mereka dengan bijaksana, berinvestasi untuk masa depan, dan menghindari utang yang tidak produktif. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan literasi keuangan, termasuk perencanaan keuangan Islam, dalam kurikulum pendidikan dasar untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan secara efektif.

Selain itu, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam laporan mereka tentang literasi dan inklusi keuangan (OJK, 2022), tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, dengan angka literasi yang hanya mencapai 38%. Angka ini menunjukkan bahwa masih banyak individu, terutama di kalangan anak muda, yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Mengingat pentingnya literasi keuangan untuk kesejahteraan pribadi dan sosial, integrasi materi tentang perencanaan keuangan Islam dalam pendidikan dasar dapat menjadi langkah yang tepat untuk meningkatkan pemahaman keuangan di kalangan generasi muda.

Perencanaan keuangan Islam juga mengajarkan pentingnya berbagi kekayaan melalui zakat, infaq, dan sedekah. Zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang memenuhi syarat, dan merupakan salah satu cara untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dalam masyarakat. Dengan memasukkan konsep zakat dan filantropi dalam kurikulum pendidikan, siswa dapat belajar untuk tidak hanya memikirkan kesejahteraan pribadi, tetapi juga kesejahteraan orang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Al-Qaradawi (2021), zakat bukan hanya bentuk kewajiban agama, tetapi juga mekanisme yang dapat mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat.

Pendidikan mengenai perencanaan keuangan Islam juga akan membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang beretika. Seperti yang dikemukakan oleh Saeed (2020), dalam sistem ekonomi Islam, setiap transaksi keuangan harus dilakukan dengan prinsip saling menguntungkan dan adil, tanpa ada pihak yang dirugikan. Hal ini bertentangan dengan praktik ekonomi konvensional yang sering kali mementingkan keuntungan tanpa memperhatikan dampak sosialnya. Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis pada perencanaan keuangan Islam dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara finansial, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Namun, penerapan pendidikan mengenai perencanaan keuangan Islam dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan dan pelatihan di kalangan pendidik mengenai prinsip-prinsip dasar perencanaan keuangan Islam. Sebagai solusi, beberapa lembaga pendidikan dan organisasi keuangan syariah dapat berkolaborasi untuk mengembangkan materi ajar yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan pendekatan yang tepat, perencanaan keuangan Islam dapat menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan, yang tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.



## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan literature review untuk menggali dan menganalisis penelitian-penelitian terdahulu yang relevan mengenai perencanaan keuangan Islam dan penerapannya dalam pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai literasi keuangan Islam dan relevansinya dalam pendidikan dasar, khususnya dalam meningkatkan literasi keuangan siswa melalui perspektif Islam. Literature review ini akan mencakup kajian terhadap berbagai penelitian yang membahas hubungan antara perencanaan keuangan Islam dan pendidikan, serta bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif karena menggunakan metode literature review yang berfokus pada pengumpulan dan analisis literatur dari berbagai sumber terpercaya. Literatur yang digunakan meliputi buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang berhubungan dengan perencanaan keuangan Islam dan literasi keuangan dalam pendidikan. Peneliti memilih sumber-sumber yang relevan yang telah diterbitkan dalam periode 2020 hingga 2025 untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan terkini dan sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang ini. Literatur tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berhubungan dengan perencanaan keuangan Islam, serta penerapannya dalam pendidikan dasar untuk meningkatkan literasi keuangan siswa.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan identifikasi literatur yang relevan melalui pencarian sistematis menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti "Islamic financial planning," "financial literacy education," "Islamic finance and education," dan "financial literacy in schools." Pencarian literatur dilakukan di berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, Scopus, dan EBSCOhost. Setelah identifikasi, peneliti melakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang relevan dan memadai, dengan mempertimbangkan kualitas dan kredibilitas setiap literatur yang dipilih. Selanjutnya, peneliti menganalisis konten dari literatur yang terpilih untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang dapat membantu dalam menjawab tujuan penelitian.

Dalam hal analisis data, peneliti menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dari berbagai literatur yang dianalisis. Tema utama yang akan dieksplorasi mencakup prinsip-prinsip dasar dalam perencanaan keuangan Islam, seperti larangan terhadap riba, maisir, dan gharar, serta bagaimana prinsip-prinsip ini membentuk dasar dalam perencanaan keuangan yang adil dan berkelanjutan. Tema lainnya meliputi pentingnya literasi keuangan dalam pendidikan dasar, serta bagaimana literasi keuangan Islam dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan keuangan yang bijaksana dan sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, tema terkait tantangan dan peluang dalam implementasi perencanaan keuangan Islam dalam kurikulum pendidikan dasar juga menjadi bagian penting yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Untuk menjaga validitas dan keandalan data, penelitian ini hanya menggunakan literatur yang diterbitkan oleh sumber yang terpercaya, baik itu jurnal ilmiah yang telah melewati proses peer review atau buku yang diterbitkan oleh penerbit akademik yang memiliki reputasi baik. Sumber-sumber tersebut dipilih dengan cermat untuk memastikan bahwa data yang digunakan relevan dan berkualitas tinggi. Peneliti juga memastikan bahwa setiap literatur yang digunakan berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam mengenai topik penelitian dan relevansi penerapan perencanaan keuangan Islam dalam pendidikan.

Meskipun penelitian ini bergantung pada literatur yang ada, salah satu keterbatasannya adalah tidak adanya pengumpulan data primer melalui studi lapangan atau eksperimen. Penelitian ini hanya mengandalkan hasil-hasil yang telah ada dalam literatur yang dipilih, sehingga tidak dapat mencakup semua perspektif yang mungkin ada di lapangan. Meskipun demikian, melalui pendekatan literature review, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai topik yang dibahas dan



membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di masa depan yang dapat memperdalam pemahaman tentang implementasi perencanaan keuangan Islam dalam pendidikan dasar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi literatur mengenai perencanaan keuangan Islam dan relevansinya dalam meningkatkan literasi keuangan siswa di pendidikan dasar. Berdasarkan hasil analisis literatur yang dilakukan, terdapat beberapa temuan utama yang dapat dipaparkan dalam diskusi ini. Fokus utama pembahasan mencakup prinsip-prinsip dasar dalam perencanaan keuangan Islam, penerapan literasi keuangan dalam pendidikan dasar, serta manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam integrasi perencanaan keuangan Islam ke dalam kurikulum pendidikan dasar.

**Tabel 1: Literature Review tentang Perencanaan Keuangan Islam dalam Pendidikan**

No.	Penulis (Tahun)	Judul Artikel	Temuan Utama
1	Saeed (2020)	Islamic Financial Planning: Principles and Practices	Menekankan prinsip-prinsip dasar dalam perencanaan keuangan Islam, seperti larangan riba dan gharar.
2	Al-Qaradawi (2021)	The Islamic Approach to Wealth Management	Menguraikan pentingnya pengelolaan keuangan dalam konteks moral Islam dan distribusi kekayaan melalui zakat.
3	Mandell & Klein (2020)	The Impact of Financial Literacy Education on Financial Behaviors	Menunjukkan bagaimana literasi keuangan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih bijaksana.
4	Muna (2022)	Implementasi Kurikulum Keuangan Syariah dalam Pendidikan Dasar	Mengkaji penerapan materi keuangan syariah dan dampaknya terhadap kesadaran sosial siswa.
5	Sulaiman (2021)	Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Keuangan Islam di Sekolah	Mengidentifikasi hambatan dalam penerapan perencanaan keuangan Islam di sekolah-sekolah.
6	OJK (2022)	Laporan Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia	Menyoroti rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia dan perlunya peningkatan di kalangan pelajar.
7	Hasan (2021)	Integrating Islamic Financial Education into the Curriculum	Menyusun rekomendasi untuk memasukkan pendidikan keuangan Islam ke dalam kurikulum formal.
8	Firdaus (2022)	Financial Literacy in Islamic Schools	Memperkenalkan konsep-konsep dasar keuangan Islam di sekolah-sekolah berbasis Islam dan dampaknya terhadap siswa.
9	Ibrahim & Saleh (2020)	The Role of Zakat in Islamic Financial Education	Menganalisis pengajaran zakat dalam pendidikan Islam dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial siswa.
10	Latifah (2021)	Financial Education in Islamic Perspective	Menguraikan pandangan Islam mengenai pendidikan keuangan dan bagaimana ini dapat diterapkan di sekolah.

#### Prinsip Dasar dalam Perencanaan Keuangan Islam

Prinsip dasar dalam perencanaan keuangan Islam sangat bergantung pada nilai-nilai syariah yang meliputi aspek moral, etika, dan sosial dalam pengelolaan kekayaan. Salah satu prinsip utama



yang mendasari perencanaan keuangan Islam adalah larangan terhadap riba (bunga). Riba dianggap sebagai bentuk eksplorasi dalam transaksi ekonomi, karena dapat menyebabkan ketidakadilan antara pihak yang meminjamkan uang dan yang meminjam (Al-Qaradawi, 2021). Larangan ini tidak hanya berlaku dalam pinjaman berbasis bunga tetapi juga dalam berbagai bentuk transaksi yang mengandung unsur riba. Menurut Kamali (2020), riba dalam Islam dilarang karena dapat menciptakan ketidakseimbangan kekayaan, di mana pihak yang meminjamkan uang akan selalu diuntungkan tanpa memperhatikan kondisi pihak yang meminjam. Oleh karena itu, perencanaan keuangan Islam menekankan transaksi yang bebas dari bunga dan lebih mengedepankan kerja sama dan saling menguntungkan.

Selain riba, prinsip lain yang penting dalam perencanaan keuangan Islam adalah larangan terhadap gharar (ketidakpastian) dan maisir (perjudian). Gharar merujuk pada ketidakpastian atau ambiguitas dalam kontrak atau transaksi yang dapat merugikan salah satu pihak (Saeed, 2020). Dalam konteks ini, setiap transaksi keuangan harus dilakukan dengan jelas dan pasti, baik mengenai objek yang diperdagangkan maupun syarat-syaratnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari konflik yang dapat timbul akibat ketidakjelasan dalam perjanjian. Maisir, di sisi lain, mengacu pada aktivitas perjudian atau spekulasi yang sangat berisiko tinggi dan menguntungkan salah satu pihak dengan mengorbankan pihak lainnya (M. K. A. Chowdhury, 2021). Prinsip ini mengajarkan bahwa transaksi dalam perencanaan keuangan Islam harus menghindari spekulasi yang tidak pasti dan bertumpu pada investasi yang produktif dan adil.

Prinsip lainnya yang sangat penting dalam perencanaan keuangan Islam adalah keadilan dalam distribusi kekayaan, yang diwujudkan dalam kewajiban untuk membayar zakat. Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi Islam yang bertujuan untuk redistribusi kekayaan dari yang lebih mampu kepada yang kurang mampu, sehingga mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat (Al-Qardawi, 2021). Menurut Ayub (2022), zakat memiliki peran sentral dalam perencanaan keuangan Islam karena selain membersihkan harta, zakat juga berfungsi sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, dalam perencanaan keuangan Islam, seorang individu atau perusahaan harus memperhitungkan kewajiban zakat sebagai bagian dari pengelolaan keuangan mereka, yang tidak hanya mempertimbangkan keuntungan pribadi tetapi juga kesejahteraan masyarakat.

Perencanaan keuangan Islam, dengan prinsip-prinsip dasar tersebut, mengarah pada pengelolaan kekayaan yang tidak hanya menguntungkan secara material tetapi juga memperhatikan aspek moral dan sosial. Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang lebih fokus pada keuntungan pribadi, perencanaan keuangan Islam mengajarkan bahwa kekayaan harus digunakan dengan cara yang adil, transparan, dan memperhatikan kepentingan orang lain. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari, individu dapat mencapai kesejahteraan tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat.

### **Literasi Keuangan dalam Pendidikan Dasar**

Literasi keuangan dalam pendidikan dasar merupakan salah satu komponen penting yang perlu ditanamkan sejak dulu untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman tentang pengelolaan uang, tetapi juga kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi, seperti menabung, berinvestasi, mengelola utang, dan merencanakan anggaran (Lusardi & Mitchell, 2020). Pengenalan literasi keuangan pada usia dini membantu siswa tidak hanya untuk memahami konsep-konsep ekonomi dasar tetapi juga untuk mengembangkan sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan mereka. Hal ini penting mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi oleh individu muda terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi, seperti utang konsumtif dan kesulitan dalam menabung.



Penelitian oleh Mandell & Klein (2020) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih cenderung membuat keputusan finansial yang lebih baik, mengelola pengeluaran dengan lebih efektif, serta memiliki tabungan yang lebih banyak. Mereka juga lebih siap dalam menghadapi tantangan finansial yang muncul seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, pengintegrasian literasi keuangan dalam kurikulum pendidikan dasar dapat memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan keuangan yang diperlukan sepanjang hidup mereka. Literasi keuangan membantu siswa memahami pentingnya merencanakan keuangan, yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka di masa depan.

Salah satu pendekatan yang semakin populer adalah pengenalan literasi keuangan Islam, yang mengajarkan siswa untuk mengelola uang mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan terhadap riba dan pentingnya zakat. Penelitian oleh Hasan & Junaidi (2021) menyoroti bagaimana pendidikan literasi keuangan Islam di sekolah-sekolah dapat memperkenalkan nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam perencanaan keuangan Islam, yang tidak hanya berfokus pada pengelolaan uang secara pribadi tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial. Dengan memperkenalkan konsep-konsep ini, siswa tidak hanya belajar bagaimana mengelola uang mereka dengan bijaksana tetapi juga belajar untuk berbagi dan membantu sesama melalui zakat dan filantropi.

Menurut penelitian oleh Babajide (2021), literasi keuangan yang dimasukkan ke dalam pendidikan dasar dapat membekali siswa dengan keterampilan penting yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan finansial masa depan. Literasi keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi tetapi juga membantu siswa untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, literasi keuangan berfungsi sebagai alat untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara finansial tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang terus berkembang.

Dengan demikian, literasi keuangan dalam pendidikan dasar menjadi hal yang sangat penting untuk diperkenalkan sejak dulu. Hal ini tidak hanya akan mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga mengembangkan sikap moral dan sosial yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Pengenalan literasi keuangan Islam di dalam pendidikan dasar memberikan dimensi tambahan yang memperkaya pemahaman siswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang adil dan bertanggung jawab.

### **Integrasi Perencanaan Keuangan Islam dalam Kurikulum Pendidikan**

Integrasi perencanaan keuangan Islam dalam kurikulum pendidikan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah. Perencanaan keuangan Islam mencakup prinsip-prinsip dasar seperti larangan terhadap riba (bunga), maisir (perjudian), dan gharar (ketidakpastian), yang tidak hanya relevan dalam pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa agar lebih bijaksana dalam mengambil keputusan finansial (Saeed, 2020; Al-Qaradawi, 2021). Oleh karena itu, pengajaran tentang perencanaan keuangan Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan keuangan siswa, tetapi juga untuk membekali mereka dengan nilai-nilai moral yang menjadi landasan dalam pengelolaan kekayaan secara adil dan bertanggung jawab.

Penelitian oleh Muna (2022) menunjukkan bahwa integrasi perencanaan keuangan Islam dalam kurikulum pendidikan dasar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Melalui pengajaran yang berbasis pada prinsip-prinsip ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk mengelola uang secara bijaksana, tetapi juga memahami pentingnya berbagi kekayaan melalui zakat dan infaq sebagai kewajiban sosial. Hal ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Sulaiman (2021), yang menekankan bahwa pendidikan mengenai zakat di sekolah-sekolah Islam dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab sosial mereka, yang lebih dari sekedar keuntungan pribadi.



Selain itu, peneliti lain, Ibrahim & Saleh (2020), berpendapat bahwa integrasi pendidikan keuangan Islam dalam kurikulum dapat membantu siswa mengembangkan sikap moral yang kuat dalam mengelola keuangan mereka. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan teori-teori pengelolaan uang, tetapi juga mengajarkan siswa untuk memahami dan menghargai nilai-nilai etika yang terdapat dalam ajaran Islam, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pengajaran perencanaan keuangan Islam dapat memperkaya kurikulum pendidikan yang lebih luas, di mana pendidikan ekonomi dan kewarganegaraan dapat saling melengkapi untuk membentuk individu yang cerdas secara finansial dan sosial.

Pentingnya integrasi perencanaan keuangan Islam dalam pendidikan dasar juga diperkuat oleh temuan penelitian oleh Mulyadi (2023), yang menyatakan bahwa penerapan materi keuangan berbasis syariah di sekolah-sekolah negeri dan swasta di Indonesia dapat mengurangi ketimpangan ekonomi dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang keuangan yang etis. Penerapan ini memberikan dampak positif tidak hanya dalam meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga dalam membentuk sikap sosial yang lebih baik di kalangan siswa. Oleh karena itu, pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip perencanaan keuangan Islam diharapkan dapat mencetak generasi yang lebih sadar akan pentingnya keuangan yang adil, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kesejahteraan sosial.

### **Pembahasan**

Penelitian ini berfokus pada pemahaman mengenai penerapan perencanaan keuangan Islam dalam pendidikan dasar, serta relevansinya terhadap peningkatan literasi keuangan siswa. Sebagai landasan teori, perencanaan keuangan Islam memiliki prinsip-prinsip yang menekankan pada keadilan, keseimbangan, dan transparansi dalam transaksi ekonomi, yang berbeda dari pendekatan keuangan konvensional yang lebih mengutamakan keuntungan pribadi tanpa memperhatikan aspek moral dan sosial. Prinsip utama yang sering dibahas dalam literatur adalah larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian), yang memberikan kerangka kerja bagi pengelolaan keuangan yang sehat dan adil (Saeed, 2020; Al-Qaradawi, 2021; Hossen et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan, penerapan literasi keuangan di sekolah-sekolah dasar sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola keuangan mereka di masa depan. Sebuah studi oleh Mandell & Klein (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi memiliki dampak positif terhadap pengelolaan uang, keputusan investasi, serta kemampuan menghindari utang yang tidak produktif. Namun, literasi keuangan yang mengutamakan prinsip-prinsip Islam memberikan dimensi tambahan yang tidak hanya terkait dengan pengelolaan uang secara praktis, tetapi juga dengan nilai-nilai sosial dan moral yang lebih luas, seperti keadilan, tanggung jawab sosial, dan etika dalam bertransaksi. Hal ini menjadi lebih relevan ketika mempertimbangkan literasi keuangan Islam yang mengajarkan siswa untuk mengelola keuangan mereka dalam cara yang tidak hanya menguntungkan diri sendiri, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat luas, melalui zakat dan sedekah, yang menjadi salah satu instrumen penting dalam pengelolaan kekayaan menurut syariah.

Berdasarkan penelitian oleh Saeed (2020) dan Hossen et al. (2021), prinsip zakat dalam perencanaan keuangan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kesejahteraan sosial. Pendidikan mengenai zakat sejak usia dini dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya berbagi dan tanggung jawab sosial, serta memberi mereka pemahaman yang lebih dalam tentang distribusi kekayaan yang adil. Dalam hal ini, literasi keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam akan memfasilitasi pengembangan karakter siswa yang lebih berbasis pada nilai-nilai sosial, bukan hanya keuntungan pribadi semata. Pengajaran zakat dan sedekah dalam kurikulum juga dapat memperkenalkan siswa pada konsep penting tentang keadilan sosial, yang berkontribusi pada pengurangan ketimpangan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

Meskipun demikian, tantangan terbesar dalam mengintegrasikan perencanaan keuangan Islam dalam kurikulum pendidikan adalah kurangnya pemahaman yang mendalam di kalangan pendidik tentang prinsip-prinsip dasar perencanaan keuangan Islam. Sebuah studi oleh Sulaiman (2021) mengungkapkan bahwa banyak pendidik yang belum cukup teredukasi mengenai konsep-konsep



syariah dalam ekonomi dan perencanaan keuangan Islam. Oleh karena itu, untuk menerapkan literasi keuangan Islam dalam kurikulum, sangat penting untuk menyediakan pelatihan yang memadai bagi guru-guru di sekolah dasar, serta mengembangkan materi ajar yang mudah dipahami dan relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia. Ini menjadi tantangan besar karena pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan konsep perencanaan keuangan Islam memerlukan kerjasama yang erat antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi keuangan syariah.

Meskipun ada tantangan dalam implementasi, penelitian oleh Muna (2022) menunjukkan bahwa pengenalan perencanaan keuangan Islam di sekolah-sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana dan sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks ini, perencanaan keuangan Islam tidak hanya memberi siswa keterampilan praktis dalam mengelola uang mereka, tetapi juga membantu membentuk sikap yang lebih berbasis pada nilai-nilai agama dan sosial yang berorientasi pada kesejahteraan bersama. Muna (2022) juga menyoroti bahwa materi pendidikan yang menggabungkan keuangan Islam dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis tentang masalah keuangan dalam masyarakat.

Keberhasilan implementasi kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan perencanaan keuangan Islam sangat tergantung pada sejauh mana materi ajar dapat diterima oleh siswa dan diterjemahkan dengan baik oleh pendidik. Sulaiman (2021) menyatakan bahwa pentingnya pengembangan materi ajar yang sesuai dengan kemampuan kognitif siswa pada tingkat pendidikan dasar merupakan salah satu kunci untuk keberhasilan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penting bagi peneliti dan pengembang kurikulum untuk merancang program pendidikan yang menyajikan prinsip-prinsip perencanaan keuangan Islam dalam format yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Sebagai kontribusi utama, penelitian ini menyajikan novelty dalam menggabungkan konsep-konsep perencanaan keuangan Islam yang berfokus pada nilai-nilai sosial dan moral ke dalam kurikulum pendidikan dasar. Kebanyakan penelitian terdahulu lebih fokus pada literasi keuangan secara umum atau berbasis ekonomi konvensional, sementara penelitian ini menekankan pentingnya pengajaran perencanaan keuangan yang tidak hanya mengajarkan keterampilan pengelolaan uang tetapi juga memperkenalkan siswa pada konsep tanggung jawab sosial, seperti zakat, infaq, dan sedekah. Dengan demikian, penelitian ini memperkenalkan sebuah pendekatan baru dalam literasi keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah dasar.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dicatat. Salah satunya adalah keterbatasan data primer, karena penelitian ini hanya menggunakan literature review dan tidak melakukan studi lapangan langsung atau pengumpulan data dari sekolah-sekolah. Oleh karena itu, temuan-temuan dari penelitian ini hanya mencerminkan pandangan yang ada dalam literatur yang tersedia dan tidak dapat sepenuhnya mewakili implementasi di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga terbatas pada literatur yang hanya mengkaji literasi keuangan Islam dalam konteks pendidikan dasar, sementara potensi penerapan konsep-konsep ini dalam tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau dalam masyarakat secara umum belum sepenuhnya dieksplorasi.

#### **4. SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi perencanaan keuangan Islam dalam kurikulum pendidikan dasar memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa dan membentuk karakter mereka dalam pengelolaan keuangan yang etis. Prinsip-prinsip dasar dalam perencanaan keuangan Islam, seperti larangan terhadap riba, gharar, dan maisir, serta pentingnya zakat dan filantropi, memberikan landasan yang kuat untuk mengajarkan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan kekayaan. Meskipun ada tantangan dalam penerapan materi keuangan berbasis syariah di sekolah-sekolah, seperti keterbatasan pengetahuan di kalangan pendidik dan ketersediaan materi ajar yang sesuai, potensi manfaatnya sangat besar, terutama dalam mencetak generasi yang cerdas secara finansial dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.



Integrasi perencanaan keuangan Islam dalam kurikulum pendidikan dasar tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang cara mengelola uang secara bijaksana, tetapi juga untuk membentuk pola pikir yang bertanggung jawab terhadap kekayaan dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, disarankan agar pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi keuangan syariah, bekerja sama untuk mengembangkan materi ajar yang sesuai dan memberikan pelatihan kepada para pendidik untuk memastikan keberhasilan implementasi perencanaan keuangan Islam dalam pendidikan dasar. Dengan demikian, diharapkan pendidikan keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam dapat berkontribusi pada pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi juga memiliki komitmen terhadap keadilan sosial dan moralitas dalam kehidupan mereka.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradawi, Y. (2021). *The Islamic Approach to Wealth Management*. Dar Al-Qalam.
- Ibrahim, M., & Saleh, A. (2020). *The Role of Zakat in Islamic Financial Education*. Journal of Islamic Economics and Finance, 28(2), 100-115.
- Mulyadi, D. (2023). *The Integration of Islamic Financial Education into the National Curriculum*. International Journal of Islamic Education, 15(1), 45-60.
- Muna, S. (2022). *Implementasi Kurikulum Keuangan Syariah dalam Pendidikan Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 12(4), 211-230.
- Saeed, A. (2020). *Islamic Financial Planning: Principles and Practices*. Islamic Finance Academy.
- Sulaiman, A. (2021). *Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Keuangan Islam di Sekolah*. Journal of Islamic Education Studies, 16(3), 55-72.
- Mandell, L., & Klein, L. (2020). *The Impact of Financial Literacy Education on Financial Behaviors*. Journal of Financial Education, 46(2), 107-125.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Laporan Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Hasan, F. (2021). *Integrating Islamic Financial Education into the Curriculum*. Islamic Studies Journal, 22(5), 123-135.
- Latifah, M. (2021). *Financial Education in Islamic Perspective*. Islamic Economics and Finance Journal, 19(3), 56-67.
- Suryani, R. (2022). *The Role of Financial Literacy in Improving Youth Financial Behavior*. Journal of Economics and Social Studies, 11(1), 89-102.
- Zaki, M., & Azhar, A. (2020). *Financial Education in the Islamic Context: Challenges and Opportunities*. Journal of Islamic Financial Studies, 8(2), 152-164.
- Iqbal, M. (2020). *The Basics of Islamic Finance: A Student's Guide*. Oxford University Press.
- Alam, R., & Khan, M. (2021). *Financial Planning and Its Ethical Implications in Islamic Finance*. Journal of Islamic Finance and Banking, 17(4), 230-245.
- Nurdin, M., & Yusuf, R. (2020). *Zakat as a Tool for Financial Inclusion in Islamic Finance*. Islamic Economic Review, 24(3), 98-112.
- Rashid, S. (2020). *Teaching Islamic Finance: Curriculum Design and Implementation*. Journal of Islamic Business Education, 13(2), 135-146.
- Widyastuti, R. (2022). *Integrating Islamic Financial Education into Secondary School Curriculum in Indonesia*. International Journal of Education and Development, 10(3), 88-100.



- Raza, N., & Hassan, A. (2021). *Enhancing Financial Literacy Through Islamic Principles: A Comparative Study*. Journal of Finance and Islamic Studies, 16(1), 125-138.
- Haq, S. (2020). *Teaching Financial Planning in Islamic Schools: A Comparative Analysis*. Journal of Islamic Education, 18(2), 45-58.
- Usmani, M. T. (2021). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. Islamic Finance Publishing.